SINERGI EKONOMI HIJAU INDONESIA UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN

TEAM D-MAPS

BAGAIMANA KONDISI KETAHANAN PANGAN INDONESIA?

Meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, tantangan utama **ketersediaan, keterjangkauan, dan keamanan pangan** masih menjadi hambatan serius. Untuk mewujudkan ketahanan pangan, maka pangan yang tersedia harus mencukupi kebutuhan masyarakat, pemerataan pangan, serta praktek yang bebas **kontaminasi** berbahayaan mengadadakan sulitnya akses pangan bagi masyarakat, khususnya di daerah terpencil. Diperlukan lagi, ketersediaan sumber **alternatif** pangan yang beragam untuk mengurangi ketergantungan pada beberapa jenis komoditas utama. Sehingga, sistem pangan yang tangguh dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan setiap individu di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka secara cukup dan berkualitas. Hal ini menjadi fondasi penting bagi negara untuk mencapai kedaulatan pangan nasional.

SEBERAPA TANGGUH KETAHANAN PANGAN INDONESIA?

Secara keseluruhan, ketahanan pangan Indonesia menunjukkan tren positif dengan skor yang terus meningkat dari 57.87 pada 2000 menjadi 82.14 pada 2024. Meskipun demikian, masih terdapat 27 provinsi dengan skor di bawah rata-rata nasional, dan 7 provinsi yang masih berada di bawah 60. Provinsi dengan skor tertinggi adalah Jawa Barat (90.4), sementara provinsi dengan skor terendah adalah Papua Pegunungan (45.2). Ketimpangan ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih fokus untuk mengurangi disparitas ketahanan pangan antarwilayah.

GRAFIK TREN IKP INDONESIA TAHUN KE TAHUN

Gambar 1 Grafik Indeks Ketahanan Pangan Nasional

PETA SEBARAN IKP DI INDONESIA

Gambar 2 Peta Sebaran Indeks Ketahanan Pangan Indonesia

Provinsi dengan skor tertinggi adalah Jawa Barat (90.4), diikuti oleh Jawa Tengah (90.3), Jawa Timur (89.7), Banten (89.4), Yogyakarta (89.2), Jakarta (88.9), Sumatera Utara (88.6), Sumatera Barat (88.3), Riau (88.1), dan Kalimantan Timur (87.9). Secara umum, provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya, dengan skor rata-rata di atas 88. Sebaliknya, provinsi-provinsi di wilayah timur Indonesia, seperti Papua Pegunungan (45.2), Papua Selatan (47.8), dan Papua Tengah (48.5), masih berada di bawah rata-rata nasional dan menunjukkan tantangan ketahanan pangan yang lebih serius.

APA SAJA PILAR KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA?

67.87	82.14	72.38	46.3
Ketersediaan	Keterjangkauan	Pemanfaatan	Keberlanjutan

Gambar 3 Grafik Pilar Ketahanan Pangan di Indonesia

CAPAIAN KETERSEDIAAN PANGAN

Ketersediaan pangan adalah sebagai negara agraris dengan lebih dari **50 juta hektar** lahan pertanian, Indonesia memiliki potensi **ketersediaan pangan** yang melimpah. Namun, produksi pertanian yang masih tersebar dan belum mengunggang sektor **kelapa sawit** dan karet, Indonesia masih sangat bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan pangan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan masih menjadi tantangan utama dalam ketahanan pangan nasional.

Gambar 1 OWID Indonesia Ketersediaan Pangan di Kalorie Dari Kelapa Sawit

67.07
Skor Ketersediaan

1,45
Rasio Konsumsi Energi (2018)

35.859
Produksi Tiap Jenis

Ekspor & Impor

Ekspor
Impor
Ekspor
Impor
Ekspor
Impor